

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI
RSUD HAJI MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE HOT-FIT MODEL**

**EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE HOSPITAL MANAGEMENT
INFORMATION SYSTEM (SIMRS) AT HAJI REGIONAL PUBLIC HOSPITAL MAKASSAR,
SOUTH SULAWESI PROVINCE, USING THE HOT-FIT MODEL METHOD**

Rahmayanti¹, Surahmawati², Muh.Saleh³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN
Alauddin Makassar

*) rahmayantir981@gmail.com

The Haji Makassar Regional General Hospital (RSUD) still faces several obstacles such as unorganized recording, so that the information produced does not meet management needs, and there is still a lack of skills in managing data. Although it has developed a LAN-based SIMRS application in several units, this system often experiences problems and cannot function perfectly, so it often does not run well. This type of research is quantitative research, which uses a cross sectional approach. The results showed that out of 149 respondents, there were 123 (83.1) people who felt the benefits of using SIMRS, and 25 (16.9) people who felt that the use of SIMRS was less useful. Then a chi-square test was carried out which showed the relationship between human (p-value = 0.014), organization (p-value = 0.002), technology (p-value 0.001) with benefits to the operation of SIMRS. Training is required for SIMRS user staff before the system is implemented in hospitals, as well as whenever there is an update to the SIMRS application. And the management of Haji Makassar Hospital should provide support to SIMRS officers in the form of adequate infrastructure and provide motivation such as awards or recognition for contributions from their hard work..

Keywords : Human, Organization, Technology, SIMRS

ABSTRAK

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji Makassar, masih menghadapi beberapa kendala seperti pencatatan yang tidak terorganisir, sehingga informasi yang dihasilkan tidak memenuhi kebutuhan manajemen, serta masih kurangnya keterampilan dalam mengelola data. Meskipun telah mengembangkan aplikasi SIMRS berbasis LAN di beberapa unit, sistem ini sering mengalami kendala dan belum bisa berfungsi dengan sempurna, sehingga sering kali tidak berjalan dengan baik. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 149 responden, terdapat 123 (83,1) orang yang merasakan manfaat penggunaan SIMRS, dan 25 (16,9) orang yang merasa penggunaan SIMRS kurang bermanfaat. Kemudian dilakukan uji chi-square yang menunjukkan adanya hubungan antara *human* (p-value = 0,014), organisasi (p-value = 0,002), teknologi (p-value 0,001) dengan *benefit* terhadap pengoperasian SIMRS. Diperlukan pelatihan bagi staf pengguna SIMRS sebelum sistem ini diimplementasikan di rumah sakit, serta setiap kali ada pembaruan pada aplikasi SIMRS. Serta pihak manajemen RSUD Haji Makassar sebaiknya memberikan dukungan kepada petugas SIMRS berupa infrastruktur yang memadai dan memberikan motivasi yang seperti penghargaan atau pengakuan atas kontribusi dari hasil kerja keras mereka.

Kata kunci : Human, Organisasi, Teknologi, SIMRS

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) membicarakan *e-health* dalam *WHA (World Health Assembly)* nomor 58.28 tahun 2005 yang mendesak semua negara untuk merencanakan dan melaksanakan administrasi *e-health* di bidang kesejahteraan. *e-health* sendiri merupakan disiplin logis yang terus menciptakan, mengkonsolidasikan data klinis, kesejahteraan umum, dan bisnis. *e-health* mengacu pada pelayanan kesehatan dan penyediaan data kesejahteraan yang dikirim melalui organisasi web, dari perspektif yang lebih luas istilah *e-health* sendiri menandai kemajuan khusus, namun juga pemikiran, perspektif, mentalitas, dan tanggung jawab terhadap pemikiran internasional, organisasi, serta menggunakan inovasi data dan korespondensi di seluruh dunia (Dewi *et al.*, 2021).

Di Indonesia sendiri telah diatur dalam peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia No. 82 Tahun 2013 Pasal 3 tentang Sistem Informasi Manajemen rumah sakit (SIMRS), dimana setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Oleh karena itu, setiap rumah sakit wajib melibatkan *open source* (Permenkes, 2013). Berdasarkan informasi dari rumah sakit di Indonesia yang telah melaksanakan SIMRS, dan informasi rumah sakit online per 1 Juli 2020, terdapat 132 rumah sakit yang memiliki SIMRS yang berfungsi dengan baik, 567 rumah sakit yang memiliki SIMRS di *front office*, 1479 rumah sakit yang memiliki SIMRS yang berfungsi dengan baik, 567 rumah sakit yang memiliki SIMRS di *front office*, 1479 rumah sakit yang memiliki SIMRS di pusat administrasi, 13 rumah sakit yang memiliki SIMRS tetapi tidak berfungsi dengan baik dan 369 rumah sakit tidak memiliki SIMRS sama sekali (Kemenkes RI, 2020).

Manajemen Rumah Sakit Haji sangat memahami pentingnya informasi yang dikelola dengan baik untuk keperluan manajerial. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti pelayanan yang terkesan lambat dan pencatatan yang belum terorganisir dengan baik. Hal ini menyebabkan informasi yang dihasilkan belum dapat memenuhi kebutuhan manajemen rumah sakit. Selain itu, keterampilan dan kemampuan dalam

mengelola data masih kurang.

Menyadari pentingnya informasi dalam pengelolaan, Rumah Sakit Haji Makassar telah mengembangkan SIMRS berbasis komputerisasi (*LAN: Local Area Network*) di beberapa unit. Namun, sistem ini sering mengalami kendala dan belum bisa berfungsi dengan sempurna, sehingga sering kali tidak berjalan dengan baik.

Penilaian dalam suatu kerangka data merupakan pekerjaan nyata untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi oleh seorang administrator kerangka data. Dengan penilaian ini maka dapat diketahui capaian latihan pelaksanaan kerangka data. Kegiatan selanjutnya dapat dimaksudkan untuk menggarap pameran pelaksanaannya. Salah satu teknik penilaian sesuai (Yusof *et al.*, 2008) adalah model *HOT-Fit*, yang melihat keseluruhan kerangka kerja dengan menentukan bagian-bagian penting kerangka data, khususnya *Manusia, Organisasi, dan Teknologi* dan *Benefit*. Bagian ketiga ini sangat penting dalam menentukan tingkat hasil implementasi kerangka data, dimana (*Kesesuaian human, organisasi, dan teknologi-fit*) dikembangkan setelah menilai secara kritis temuan yang ada dari studi evaluasi Sistem Informasi Kesehatan. Hal ini didasarkan pada model sebelumnya yaitu, Model Keberhasilan Sistem Informasi atau *IS-Success Model and IT-Organization Fit Mode* (Nur Isnaeni, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Dewi *et al.*, 2021a) didapatkan beberapa kendala yaitu, *Manusia (Human)* dimana ketidakpahaman dan kurangnya perhatian SDM dalam menyelesaikan kemampuan, tugas dan kewajibannya karena ketidakjelasan kesalahan pokok dan kemampuan, belum adanya SOP, pelatihan, sosialisasi, serta pemanfaatan SIMRS yang belum ideal di seluruh unit. Kurangnya tenaga ahli untuk menangani permasalahan kerangka kerja juga merupakan suatu ujian, sementara pengguna langsung masih belum

sepenuhnya memahami cara menggunakan sistem, menciptakan kesenjangan dengan tingkat teknologi SIMRS yang tinggi. Adapun kelebihan SIMRS yang dimiliki oleh rumah sakit yang sudah terkoordinasi (terkoneksi) dengan BPJS adalah dapat mempercepat administrasi pendaftaran pasien dan proses klaim BPJS., serta meningkatkan mutu pelayanan medis di sebuah rumah sakit (Dewi et al., 2021a).

Evaluasi ini dapat diharapkan untuk melihat apakah data tersebut dapat diakses ketika diperlukan, benar-benar diperkenalkan kepada mereka yang memenuhi syarat untuk itu dan lebih jauh lagi untuk menyadari bahwa data yang diberikan dalam aplikasi diperkenalkan secara tepat, dapat diandalkan dan tepat waktu. Berdasarkan pemaparan pengertian di atas, maka dokter spesialis selanjutnya akan mengarahkan penelitian dengan judul “*Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Haji Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Dengan Menggunakan Metode HOT-Fit Model*”

METODE

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan nomor B.067/KEPK/FKIK/III/2024 sebelum dimulai langkah ini diambil untuk memastikan bahwa penelitian memenuhi standar Etika yang diperlukan, melindungi partisipan, dan menjaga integritas penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di RSUD Haji Makassar terletak di Jalan Daeng

Ngeppe No.14 Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan waktu penelitian terhitung dari bulan April sampai dengan 21 Mei 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah staf yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji Makassar yang mengelola data-data pasien, yaitu berjumlah 235 orang. Besar jumlah sampel ditentukan dengan perhitungan menggunakan Rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 148 orang responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Teknik Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan dan pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yaitu:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi yaitu kriteria sampel yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya atau sesuai dengan populasi serta target yang akan diteliti. Adapun kriteria inklusi yaitu:

- a) Petugas yang menggunakan SIMRS di RSUD Haji Makassar
- b) Petugas SIMRS bersedia menjadi responden peneliti

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menghasilkan calon responden yang memenuhi kriteria dan harus dikeluarkan dari kelompok penelitian. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a) Petugas yang tidak hadir bekerja (sakit)
- b) Petugas yang sedang dalam masa istirahat atau cuti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pengolahan data yang terdiri dari 4 langkah yaitu *editing*, *coding*, *entry* data, *cleaning* data, dan tabulasi data.
- 2) Analisis data yang melibatkan 3 pendekatan yaitu analisis univariat yang fokus pada penjelasan atau deskripsi data secara sederhana melalui persentase, tabel,

atau diagram. Analisis data bivariat yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yang berbeda. Dan analisis regresi, yang bertujuan menentukan

pola hubungan antara dua atau lebih variabel

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1
Hasil Analisis Univariat Karakteristik, Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Lama Masa Kerja, Unit kerja, Hot-Fit

Karakteristik/Variabel	Kriteria Objektif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	26-35	97	65,5
	36-45	41	27,7
	46-55	10	6,8
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	24,3
	Perempuan	112	75,7
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	1	0,7
	S1	76	51,4
	Diploma	48	32,4
	Magister	6	4,1
	Ners	17	11,5
Lama Masa Kerja	1-10	73	49,3
	11-20	57	38,5
	21-30	18	12,2
Unit Kerja	Poli Kardiovaskuler	2	1,4
	Ad-Dhuha	10	6,8
	Poli paru	2	1,4
	Radiologi	10	6,8
	Fisioterapi	8	5,4
	Al-Kautsar	20	13,5
	Apotik RJ	6	4,1
	Poli Gigi	1	0,7
	SIMRS dan	3	2,0
	Surveilans	4	2,7
	Rekam Medis	17	11,5
	IGD	6	4,1
	Intalasi Farmasi	21	14,2
	Al-Fajar	19	12,8
	Ar-Raodha Rinra	19	12,8
Human	Mampu	87	58,5
	Kurang Mampu	61	41,2
Organization	Mendukung	85	57,4
	Kurang Mendukung	63	42,6

Technology	Baik Kurang Baik	81 67	54,7 45,3
Benefit	Bermanfaat Kurang Bermanfaat	123 25	83,1 16,9

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi umur responden terbanyak adalah usia 26-35 tahun sebanyak 97 orang (65,5%) dan yang terendah 46-55 tahun sebanyak 10 orang (6,8%). Sebanyak 112 orang (75,7%) dan yang terendah laki-laki sebanyak 36 orang (24,3%). Mayoritas pendidikan terakhir responden terbanyak adalah S1 76 orang (51,4%) dan yang terendah sebesar 1 (0,7%). Responden masa kerja terbanyak 1-10 tahun 73 orang (49,3%) dan yang terendah 21-30 tahun 18 orang (12,2%). Sebagian besar unit kerja yang memiliki responden terbanyak adalah Al-Fajar 21 orang (14,2%) dan unit kerja yang responden terendah Poli Gigi 1 orang (0,7%). *Human* yang mampu dalam pengoperasian SIMRS sebanyak, 87 orang (58,8%). Responden yang merasakan organisasi mendukung dalam pengoperasian SIMRS sebanyak 85 orang (57,4%). Responden yang merasakan teknologi baik dalam pengoperasian SIMRS sebanyak 81 orang (54,7%). Dan responden yang merasakan manfaat dari penggunaan SIMRS sebanyak 123 orang (83,1%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2
Hasil Analisis Bivariat Variabel yang Berhubungan dengan Penerapan SIMRS di RSUD Haji Makassar dengan Metode HOT-FIT

Variabel	Kriteria Objektif	Kinerja Perawat				Total		P - Value
		Kurang Baik		Baik		N	%	
		N	%	N	%			
Human	Mampu	78	89,7	9	10,3	87	100	0,014
	Kurang Mampu	45	73,8	16	26,2	61	100	
Organisasi	Mendukung	78	91,8	7	8,2	85	100	0,002
	Kurang Mendukung	45	71,4	18	28,6	63	100	
Teknologi	Baik	75	92,6	6	7,4	81	100	0,001
	Kurang Baik	48	71,6	19	28,4	67	100	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa ada hubungan antara Human dan Benefit (P-value = 0,014), Organisasi dan Benefit (P-value = 0,002), dan Teknologi dan Benefit (P-value = 0,001).

Hasil Analisis Multivariat

Tabel 3.
Hasil Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Berganda antara Variabel Independen dan Variabel Dependen

No	Variabel	B	Wald	Sig	OR CI 95%
1	Human	1,125	6,070	0,012	3,081 (1,259-7,544)
2	Organisasi	1,495	9,567	0,001	4,457 (1,729-11,490)
3	Teknologi	1,599	10,087	0,001	4,948 (1,845-13,273)

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 3. Diketahui bahwa dari hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik dapat disimpulkan bahwa terdapat satu variabel yang paling berpengaruh terhadap pengoperasian SIMRS dengan *p-value* $0,001 < 0,05$ yaitu Teknologi. Nilai OR terbesar yang diperoleh yaitu 4,948 artinya Teknologi yang dirasakan oleh pengguna SIMRS mempunyai peluang 4,948 kali menyebabkan pengaruh terhadap pengoperasian SIMRS.

Tabel 4.
Model Uji Regresi Logistik Berganda antara Karakteristik Responden dengan Variabel Human

No	Variabel	B	Wald	Sig	OR CI 95%
1	Umur	1,556	4,631	0,013	4,740 (1,149-19553)
2	Pendidikan Terakhir	1,705	8,867	0,001	5,500 (1,791-16,882)
3	Lama Kerja	1,548	7,114	0,016	4,700 (1,507-14,655)

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 4. Dari hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik berganda antara karakter responden dengan human didapatkan bahwasanya variabel pendidikan terakhir yang paling mempengaruhi *human* (manusia) dalam pengoperasian SIMRS dengan *p-value* $0,001 < 0,05$. Dengan nilai OR terbesar yaitu 5,500 kali menyebabkan pengaruh terhadap *human* dalam pengoperasian SIMRS.

PEMBAHASAN

Hubungan *Human* dengan *Benefit* dalam penggunaan SIMRS di RSUD Haji Makassar.

Komponen *human* (Manusia) mengevaluasi sistem informasi dari perspektif penggunaannya (*system use*), baik dalam frekuensi maupun dalam luasnya fungsi dan menyelidiki sistem informasi. Penggunaan sistem *System use* juga terkait dengan identitas pengguna (*who use it*). Ada dua aspek utama yang menjadi fokus : pertama *System use*, penggunaan sistem yang mencakup seberapa sering dan sejauh mana fungsi sistem digunakan, tingkat pelatihan, pengetahuan, harapan, serta penerimaan atau penolakan. Kedua *User Satisfaction*, kepuasan pengguna yang merupakan penilaian menyeluruh terhadap pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial sistem tersebut. *User Satisfaction* berkaitan dengan pengetahuan dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik pengguna (Rasid et al., 2022).

Secara khusus, dari hasil pemeriksaan bivariat terlihat 34,78% responden tidak setuju penggunaan SIMRS dapat memberikan manfaat. Sebanyak 40,58% responden tidak setuju dengan penjelasan bahwa data/informasi yang disampaikan sesuai kebutuhan klien. Hasil uji kekambuhan berkali-kali memperoleh nilai *t* hitung insentif variabel manusia (*X1*) sebesar -3,572 dengan nilai besar $0,001 < 0,05$ yang artinya faktor manusia berpengaruh terhadap manfaat (Nugrahaningtyas et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian *p-value* = 0,014 ($p < 0,05$), sehingga *H_a* diterima yang artinya adanya hubungan yang berarti antara *Human* dengan *Benefit* dalam pengoperasian SIMRS di RSUD Haji Makassar. Hal ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh (Rasid et al., 2022a) bahwasanya terdapat hubungan antar manusia dan manfaat dengan (*p-value*=0.000) < 0.05 . Dimana nilai hubungan antar variabel adalah ($r=0,459$) dengan derajat hubungan sedang, sedangkan nilai umum adalah positif atau searah, artinya semakin tinggi

penghargaan variabel manusia maka semakin tinggi pula manfaat yang didapat.

Hubungan *organisasi* dengan *Benefit* dalam penggunaan SIMRS di RSUD Haji Makassar

Aspek organisasi dalam hal ini adalah mencakup beberapa elemen, seperti struktur dan lingkungan. Struktur melibatkan aspek perencanaan, strategi, manajemen, otonomi, komunikasi, kepemimpinan, serta pengelolaan dan manajemen secara umum. Sementara itu, lingkungan merujuk pada konteks yang lebih luas, termasuk topik-topik seperti pembiayaan, regulasi pemerintahan, politik, lokalisasi, persaingan, dan hubungan antara semua pihak yang terlibat dalam aplikasi tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tawar et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Dari hasil uji bivariat diperoleh nilai *p-value* = 0,002 ($p < 0,05$) artinya *H_a* diterima yang berarti terdapat ikatan yang signifikan antara organisasi dengan *benefit* dalam pengoperasian SIMRS di RSUD Haji Makassar. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (siswantoro, 2022) dengan nilai *p-value* = < 0.001 menyatakan bahwa bahwa adanya hubungan yang berarti antara *human* dengan *benefit*.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan (Nugrahaningtyas et al., 2023) diketahui hubungan antara faktor organisasi dengan *benefit* memiliki nilai (*p-value* = 0,005) $< 0,05$ maka dari itu hasil ini menunjukkan bahwa variabel organisasi memiliki hubungan dengan *benefit*.

Ruang lingkup struktur mengacu pada perencanaan, strategi, pengelolaan, otonomi, komunikasi, kepemimpinan, pengelolaan dan manajemen. Lingkungan dilihat dalam konteks yang lebih luas. Topik yang dibahas adalah sesuatu yang memiliki dampak langsung dan tidak langsung mempengaruhi seperti pembiayaan, peraturan pemerintahan, politik, lokalisasi, kompetisi, dan hubungan seluruh pengguna yang terkait dengan aplikasi tersebut (Syuhudi & Mahmud, 2023).

Hubungan *technology* dengan *Benefit* dalam penggunaan SIMRS di

RSUD Haji Makassar

Komponen dalam teknologi dapat dibagi menjadi tiga hal, yaitu: (1). Kualitas Sistem (*System Quality*). (2). Kualitas Data. (3). Kualitas (Rasid et al., 2022).

Dari hasil penelitian yang diperoleh uji bivariat menunjukkan nilai p -value $< 0,001$ ($p < 0,05$) artinya H_0 diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara organisasi dengan *benefit* terkait pengoperasian SIMRS di RSUD Haji Makassar. sesuai dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Dewi et al., 2021) Dari pengujian regresi berganda, nilai t -hitung insentif untuk faktor teknologi adalah 7,504, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa faktor teknologi berdampak pada *benefit*.

Teknologi dalam penggunaan SIMRS di rumah sakit memiliki keterkaitan erat dengan variabel manfaat karena teknologi memungkinkan efisiensi operasional yang lebih tinggi, peningkatan akurasi dalam pengelolaan data pasien, dan integrasi yang lebih baik antara berbagai sistem dan departemen di rumah sakit. teknologi menggabungkan semua metode untuk memberikan produk-produk mendasar bagi koherensi dan kenyamanan keberadaan manusia. Contoh inovasi mencakup peralatan, mesin, bahan, dan siklus yang membantu individu dalam mengatasi masalah (Harahap et al., 2023).

Analisis Multifariat

a. Hubungan Umur dengan *Human*

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah alat penting dalam modernisasi jasa kesehatan, dan generasi muda cenderung lebih memahami penggunaannya dibandingkan generasi yang lebih tua. Salah satu alasan utama adalah karena generasi muda, telah tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi digital. Didukung dengan penelitian (Ririen Hardani et al., 2024) Menunjukkan bagaimana usia dapat mempengaruhi kepuasan klien dengan kerangka inovasi. Klien yang lebih muda memiliki pemahaman yang unggul tentang inovasi dan lebih fleksibel terhadap perubahan, sehingga tingkat kepuasan

mereka secara umum akan lebih tinggi.

Begitu juga dengan penelitian (Dr. M. Fais Satrianegara, 2020) menyebutkan bahwasanya hubungan antara usia dan kepuasan kerja menunjukkan hasil positif, semakin tua seseorang, semakin tinggi tingkat kepuasannya, setidaknya hingga usia mendekati pensiun, terutama dalam pekerjaan yang mereka kuasai.

b. Hubungan Tingkat Pendidikan Terakhir dengan *Human*

Menurut penelitian (Rusdiyanti et al., 2021) bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang penting untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk mendapatkan dan mengembangkan informasi dan inovasi Tingkat pendidikan seseorang berhubungan erat dengan kemampuan mereka dalam mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) karena seseorang atas tingkatan pendidikan yang lebih tinggi mempunyai wawasan yang sangat luas dalam memecahkan masalah, menemukan solusi inovatif dengan perkembangan terbaru dalam teknologi informasi kesehatan. Didukung pula oleh Penelitian (Haerana et al., 2022) bahwasanya Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula wawasannya dalam bekerja terkait penggunaan SIMRS.

Menurut penelitian (Rusdiyanti et al., 2021) bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang penting untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk mendapatkan dan mengembangkan informasi dan inovasi.

c. Hubungan Lama Kerja dengan *Human*

Lama kerja seseorang dalam bidang kesehatan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) karena pengalaman praktis yang diperoleh seiring waktu. Seorang karyawan yang telah bekerja selama bertahun-tahun di rumah sakit memiliki

pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan klinis dan operasional sehari-hari.

Didukung oleh Penelitian (Nurlela Husain, 2023) menyatakan bahwa lama kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak mulai bekerja. Semakin banyak seseorang bekerja pada suatu perusahaan maka semakin banyak individu tersebut menjumpainya sehingga kapasitas kerjanya dalam kegiatan SIMRS semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian terkait "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Haji Makassar Dengan Menggunakan Metode Model *HOT-Fit* 2024" dapat disimpulkan bahwa. Adanya hubungan yang berarti antara variabel *Human* dengan *Benefit* terkait penerapan SIMRS di RSUD Haji Makassar dengan $p\text{-value} = 0,014$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan antara variabel *organization* dengan *Benefit* terkait penerapan SIMRS di RSUD Haji Makassar dengan $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$). Dan terdapat hubungan yang berarti antara *Teknologi* dengan *Benefit* terkait penerapan SIMRS di RSUD Haji Makassar dengan $P\text{-Value} = 0,001$ ($p < 0,05$).

SARAN

Implikasi penelitian meliputi Diperlukan pelatihan bagi petugas atau staf yang akan menggunakan SIMRS sebelum sistem ini diimplementasikan di rumah sakit, serta setiap kali ada pembaruan pada aplikasi SIMRS. Selain pelatihan, juga penting untuk memberikan pengetahuan atau materi dan modul terkait SIMRS yang digunakan agar pengguna lebih memahami dan mengerti sistem tersebut. Dan bagi pihak rumah sakit memberikan pujian dan penghargaan bisa berupa sertifikat atau pengakuan kepala ruangan kepada perawat guna meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Serta untuk peneliti berikutnya yaitu menambahkan beberapa metode lain selain metode model *Hot-Fit*. Selain itu juga untuk mempertimbangkan menggunakan uji regresi logistic dan metode kualitatif lainnya, seperti wawancara mendalam atau

pengamatan partisipatif, pada seluruh orang yang terlibat dalam pengoprasian aplikasi SIMRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. S., Ginting, D., Gultom, R., Pasca, S., Magister, S., & Masyarakat, K. (2021a). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019* (Vol. 6, Issue 1). Online. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>
<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>
- Dr. M. Fais Satrianegara, SKM. ,MARS. (2020). *Buku_Moderasi Perilaku Organisasi_*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/19721>
- Haerana, B. T., Widiastuty, L., Adnan, Y., Ekasari, R., Aulia, R., Sadarang, I., Wijaya, D. R., Fadila, W., & Basri, S. (2022). The Predictive Model of the Fertility Pattern of Young Women (15-24 Years Old) In South Sulawesi, Indonesia. In *Social Medicine* (www.socialmedicine.info) (Vol. 15, Issue 1). <https://socialmedicine.info/index.php/socialmedicine/article/view/1299>
- Harahap, Y. S., Sri, S., Ginting, W., & Khafifah Indriyani, N. (2023). *Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur'an*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5504>
- Nugrahaningtyas, N., Putra, D. H., Fannya, P., Sonia, D., Medis, P. R., Kesehatan, I., Ilmu-Ilmu, F., Universitas, K., &

- Unggul, E. (2023). *IMPLEMENTASI PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI FASILITAS KESEHATAN PRIMER: STUDI KASUS DI PUSKESMAS KECAMATAN GROGOL PETAMBURAN*. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19397>
- Nur Isnaeni. (2021). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Hot-Fit*. <https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/1665ffdd191b06d0f05674460d978184>
- Nurlela Husain, H. D. S. P. C. (2023). Pengaruh Lama Kerja, Gender, dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT.PG Gorontalo Desa Gandaria Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. *JOURNAL of ECONOMIC and BUSINESS EDUCATION*, 07–09. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.20001>
- Rasid, K., Lutfi, S., Do Abdullah, S., Studi Teknik Informatika, P., Teknik, F., Khairun Jl Jati Metro, U., & Ternate Selatan, K. (2022). PENERAPAN METODE HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY AND BENEFIT (HOT Fit) UNTUK EVALUASI TINGKAT KEBERHASILAN LAYANAN SISTEM (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik (SIMAK) Versi 2 Universitas Khairun Ternate). In *Jurnal Jaringan dan Teknologi Informasi* (Vol. 1, Issue 1). <https://e-journal.unkhair.ac.id/index.php/jati/article/view/31>
- Ririen Hardani, Khusnul Diana, & Taufik, A. E. H. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan end User Computing Satisfaction di RSUD Madani Palu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 671–679. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4585>
- Rusdiyanti, W., Ruliani, S. N., & Herliani, I. (2021). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang dilakukan dengan Kinerja Cukup Baik dapat menambah Beban Kerja Perawat*. <https://doi.org/10.53801/jmn.v1i3.37>
- siswantoro. (2022). PENGARUH HUMAN, ORGANIZATION AND TECHNOLOGY TERHADAP MANFAAT SIMRS DI RSU ASY-SYIFA' SAMBI. *Journal Health Information Management Indonesian*, 4.
- Syuhudi, I., & Mahmud, H. (2023). Pengorganisasian Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(1). <https://www.kbbi.web.id/organisasi>,
- Tawar, Santoso, A. F., & Salma, Y. S. (2022). Model HOT FIT dalam Manajemen Sistem Informasi. *Bincang Sains Dan Teknologi*, 1(02), 76–82. <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>
- Yusof, M. M., Papazafeiropoulou, A., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2008). Investigating evaluation frameworks for health information systems. *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 377–385. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.004>